

Sosialisasi Strategi Membaca Metakognitif kepada Siswa SMAN 1 Kefamenanu Nusa Tenggara Timur

Delti Yulita^{1*}, Gloriana Sinu²

yulitadelti@gmail.com^{1*}, sinugloriana@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2}Universitas Timor

Received: 29 07 2021. Revised: 12 02 2022. Accepted: 07 11 2022.

Abstract : The purpose of this program is to improve students' ability in reading English text by exposing the metacognitive reading strategy to make them an effective reader. This program was conducted in Senior High School in Kefamenanu, East Nusa Tenggara where the preliminary research has shown that students' reading ability is still low. The method used in this service program is introducing the significance benefits of metacognitive in reading, exploring what category in metacognitive that used frequently by the students, and applying the metacognitive strategy in reading English text. Based on the first survey, the students did not familiar with metacognitive strategy in reading. After being introducing to metacognitive reading strategy, students become more aware about the importance of using strategy in reading. The result of metacognitive questionnaire showed that students frequently use support strategy more than problem-solving and global strategy. At last, students' give positive feedback and perception about metacognitive reading strategy.

Keywords : Metacognitive, Reading, Strategy

Abstrak : Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris dengan memperkenalkan strategi membaca metakognitif yang dapat membuat siswa menjadi pembaca yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur yang berdasarkan hasil penelitian awal masih memiliki kemampuan membaca Bahasa Inggris yang rendah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan pentingnya penggunaan strategi dalam membaca, menggali jenis strategi metakognitif yang paling sering digunakan siswa dan menerapkan strategi metakognitif dalam membaca teks Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil survei pertama, siswa belum mengenal strategi metakognitif dalam membaca. Setelah mengenal strategi metakognitif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya strategi ini untuk membantu mereka memahami isi teks Bahasa Inggris. Hasil dari angket menunjukkan siswa lebih sering menggunakan *support strategy* dibandingkan *problem-solving strategy* dan *global strategy*. Temuan akhir kegiatan ini menunjukkan respon positif dari siswa akan penggunaan strategi membaca metakognitif.

Kata Kunci : Metakognitif, Strategi, Membaca

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah atas Kefamenanu, strategi membaca teks Bahasa Inggris tidak dimasukkan sebagai materi dalam rencana pembelajaran dan silabus sekolah. Silabus sekolah banyak menitikberatkan pada teori kognitif dan konstruksi yaitu mengamati, bertanya, mengasosiasi, mengumpulkan data, dan komunikasi (Sundayana, 2017; Yulita & Safrina, 2019). Kebanyakan rencana pembelajaran kelas mengabaikan pentingnya dalam pilihan metode dan strategi belajar atau lebih tepatnya strategi membaca yang dapat membantu siswa menyelesaikan tugas atau soal-soal bacaan Bahasa Inggris. Guru dalam praktek mengajar cenderung mengabaikan pada pengenalan strategi metakognitif seperti, menerka informasi, mengulang membaca teks, membuat catatan dan lain-lain.

Kecenderungan mengabaikan penggunaan strategi metakognitif dalam membaca disebabkan oleh beberapa alasan dan situasi yang dikemukakan oleh Bakken (2018) bahwa guru memilih pendekatan kegiatan membaca berdasarkan tradisi dan konvensi lama. Banyak dari para guru menganggap bahwa pelafalan kata dan membaca dengan keras sebagai kegiatan penting dalam proses membaca teks Bahasa Inggris. Dengan demikian, proses membaca berhenti pada proses pelafalan kata. Pada pelaksanaannya, kegiatan membaca teks Bahasa Inggris merupakan proses yang kompleks karena melibatkan proses mental untuk memahami isi teks. Proses mental ini membutuhkan kemampuan untuk memecahkan kode sebuah kalimat, menemukan ide utama sebuah teks, and menghubungkan makna dari setiap ide-ide di dalam teks bacaan. Untuk memahami makna dari teks bacaan, menurut Denton (2014), pembaca harus menggabungkan informasi awal dalam teks dengan pengetahuan umum mereka untuk membangun peta mental. Peta mental ini dibutuhkan untuk proses monitor dan evaluasi selama proses membaca berlangsung.

Selama ini, dalam proses membaca, siswa memberikan perhatian lebih kepada analisis kognitif dan orientasi pada isi teks dibandingkan konsep dari proses pemahaman isi teks bacaan seperti membangun makna dan pemecahan masalah (Adetunji, 2007; Harmer, 2007). Pandangan tentang strategi membaca bahwa proses abstrak harus lebih diperhatikan untuk membantu pembaca berjuang mencapai pemahaman mereka secara sadar. Proses abstrak ini berhubungan dengan kesadaran pembaca selama proses membaca berlangsung. Kesadaran ini membantu pembaca untuk mengontrol dan memonitor tingkah laku, pikiran, and tehnik membaca mereka untuk mencapai pemahaman. Kemampuan untuk mengontrol dan memonitor ini disebut sebagai strategi metakognitif (Mbato, 2013). Oleh karena itu,

kesadaran guru dan siswa tentang strategi metakognitif dalam membaca merupakan unsur penting dalam proses membaca. Tradisi dan konvensi proses belajar yang lama yang menganggap bahwa kegiatan membaca tidak lebih dari pelafalan kata mengakibatkan adanya kecenderungan mengabaikan strategi membaca metakognitif (Bakken, 2018). Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para guru mengenai strategi membaca teks Bahasa Inggris. Dalam bidang penelitian Bahasa Inggris, eksplorasi penggunaan strategi membaca lebih berfokus pada siswa dibanding para guru. Padahal pengetahuan dan kemampuan siswa menggunakan strategi metakognitif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan guru.

Pada kenyataannya, siswa-siswa SMA sudah memiliki pengalaman belajar Bahasa Inggris setidak-tidaknya selama 6 tahun sehingga mereka seharusnya sudah terbiasa dengan teks-teks Bahasa Inggris. Beberapa di antara siswa menemukan belajar bahasa Inggris sebagai pengalaman yang menyenangkan. Sementara beberapa siswa yang lain mungkin menemukan bahasa Inggris sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan membosankan. Fakta ini menimbulkan pertanyaan tentang sisi afektif siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris, apakah siswa memiliki sisi afektif yang positif terhadap membaca sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas membaca dengan baik. Berkaitan dengan masalah di atas, sosialisasi ini menjadi sangat strategis dalam meningkatkan sisi afektif dan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris dan meningkatkan kesadaran penggunaan strategi membaca metakognitif siswa-siswa di sekolah menengah atas, terutama di SMAN 1 Kefamenanu.

Tujuan diadakannya sosialisasi strategi membaca metakognitif ini adalah; (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks-teks Bahasa Inggris; dan (2) Merefleksikan bagaimana penggunaan strategi membaca dan aspek metakognitif siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris. Secara umum, dampak dari kegiatan sosialisasi ini menggambarkan bagaimana siswa memahami strategi membaca metakognitif dalam membaca teks Bahasa Inggris dan bagaimana penggunaan strategi membaca metakognitif mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka sosialisasi ini dilaksanakan di SMAN 1 Kefamenanu selama dua minggu dengan tujuan memberikan solusi terhadap kurangnya pengetahuan dan penggunaan strategi membaca terutama strategi metakognitif. Solusi yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah dengan menambah kesadaran siswa akan pentingnya

strategi membaca metakognitif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas membaca teks Bahasa Inggris. Sosialisasi ini diharapkan juga dapat membantu siswa merefleksikan aspek-aspek metakognitif yang ada dalam survei penilaian diri untuk membantu mereka.

Pendekatan metakognitif bertujuan untuk mendukung siswa secara lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam ketrampilan membaca teks. Dengan mengenal dan menyadari pentingnya penggunaan strategi dalam proses membaca teks Bahasa Inggris, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan juga meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris mereka. Selain itu, sisi afektif siswa tentang belajar dan membaca teks Bahasa Inggris menjadi lebih positif karena pendekatan metakognitif dalam belajar memberikan pengaruh positif terhadap sisi afektif siswa seperti motivasi, kepercayaan diri, perasaan dan keyakinan diri dalam belajar (Mbato, 2013). Melalui sosialisasi ini, siswa akan mendapat dukungan untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Siswa akan belajar berpikir tentang diri mereka sebagai pembelajar dan bagaimana siswa dapat meningkatkan strategi dalam membaca teks Bahasa Inggris. Target yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah (1) Meningkatkan kesadaran siswa-siswa SMAN 1 Kefamenanu tentang pentingnya strategi metakognitif dalam proses membaca teks Bahasa Inggris, dan (2) Meningkatkan kemampuan siswa-siswa SMAN 1 Kefamenanu dalam mengerjakan soal-soal teks bacaan dan memahami isi teks Bahasa Inggris dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi dan target di atas, maka dirancanglah kegiatan sosialisasi strategi membaca metakognitif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya strategi membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu dua minggu pada bulan Juli 2021 di SMAN 1 Kefamenanu. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua pertemuan dan dalam dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Pertemuan pertama mengenalkan kepada siswa tentang strategi metakognitif dalam membaca teks Bahasa Inggris dan pertemuan kedua adalah penjabaran hasil analisa tingkat metakognitif siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris dan diikuti dengan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa mengenai strategi metakognitif.

Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama dimulai dengan presentasi strategi membaca metakognitif dan membagikan materi yang disadur dari Mbato (2013) dalam bentuk *booklet* tentang metakognitif kepada siswa sebagai bahan untuk memperkenalkan lebih dalam

mengenai strategi metakognitif dan manfaatnya dalam mendukung proses membaca teks Bahasa Inggris. Selama proses ini, para siswa juga mempelajari hubungan antara metakognitif dan kognitif yang merupakan unsur penting dalam membantu proses membaca teks. Kemudian, setelah mempelajari metakognitif melalui metakognitif *booklet*, siswa dibagikan angket yang mengukur penggunaan strategi metakognitif mereka dalam membaca teks Bahasa Inggris. Angket yang digunakan adalah strategi membaca metakognitif yang disebut *Metacognitive Reading Strategy Inventory (MARS)* yang terdiri dari 30 pernyataan dan terbagi dalam tiga sub-kategori yaitu, *Global Strategy*, *Support Strategy*, dan *Problem-Solving Strategy*.



Gambar 1. Pengenalan Strategi Metakognitif kepada Siswa XI IPA1 SMAN 1 Kefamenanu

Pada pertemuan kedua, setelah angket selesai diisi dan dianalisis, siswa diwawancara secara singkat mengenai pendapat mereka tentang strategi metakognitif dan merefleksikan aspek metakognitif yang mereka terapkan dalam proses membaca. Siswa juga dipandu dengan langkah-langkah penggunaan strategi metakognitif dalam proses membaca. Siswa memberikan kesan mereka sejauh mana strategi metakognitif dapat membantu mereka dalam menyelesaikan bacaan teks Bahasa Inggris dan perubahan apa yang mereka dapatkan setelah menggunakan dan mengenal strategi metakognitif.



Gambar 2. Membahas kemampuan metakognitif siswa kelas XI IPA2 SMAN Kefamenanu

HASIL DAN LUARAN

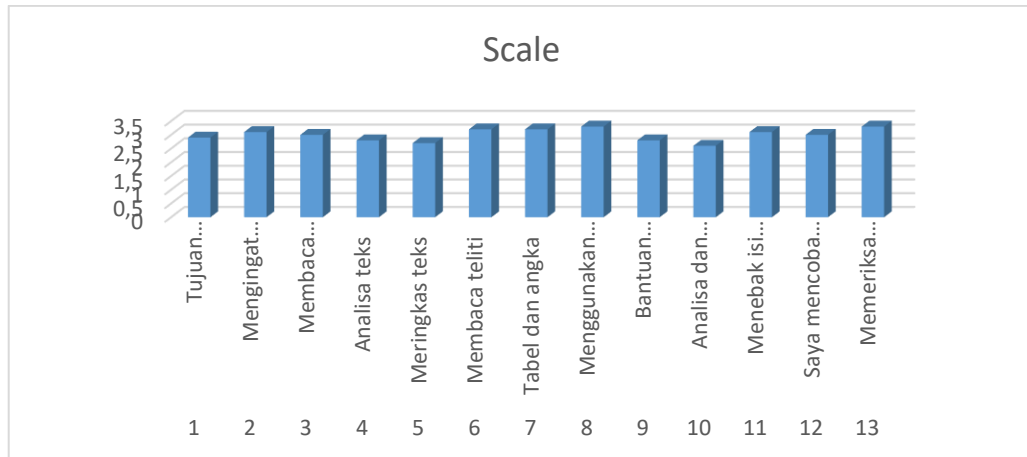
Hasil analisis angket strategi membaca metakognitif menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan *Problem-Solving Strategy* dan *Support Strategy* dibandingkan *Global Strategy*. Namun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa seluruh siswa belum pernah mendengar tentang strategi metakognitif. Selama ini dalam proses belajar, siswa jarang menerapkan strategi-strategi belajar seperti *problem solving*, *global strategy* dan *support strategy*.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya referensi baik dari guru atau sekolah dan bahkan kemauan siswa sendiri untuk menemukan strategi belajar yang tepat. Sebelum sosialisasi strategi membaca metakognitif dilakukan lebih lanjut, level metakognitif siswa diukur terlebih dengan pengisian angket *Metacognitive Awareness of Reading Strategies Inventory* (MARSI). Pengukuran ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa menggunakan strategi membaca metakognitif dalam membaca teks Bahasa Inggris. Hasil dari pengisian menunjukkan bahwa siswa menggunakan *global strategy* dengan nilai rata-rata 3, *support strategy* dengan nilai rata-rata 3.9 dan *problem-solving strategy* dengan nilai rata-rata 3.8. hasil lebih detil digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Strategi Membaca Metakognitif Siswa

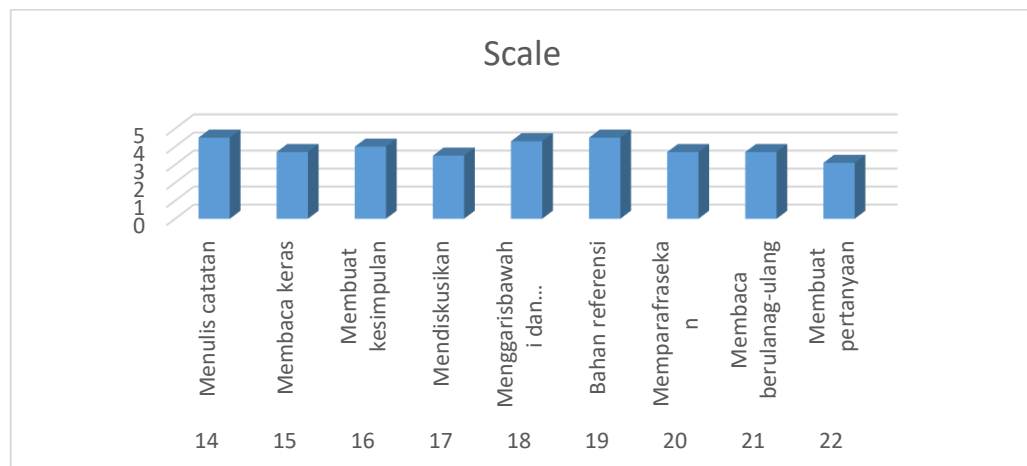
Strategi	Rata-rata
<i>Global Strategy</i>	3
<i>Support Strategy</i>	3.9
<i>Problem-solving Strategy</i>	3.8

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan bantuan seperti alat terjemahan dan sumber –sumber luar seperti Internet dan teman sejawat dalam membantu mereka memahami isi teks bacaan. Siswa juga menggunakan trik-trik tertentu seperti membaca dengan keras, membuat catatan kecil atau membaca berulang-ulang ketika mereka menemukan kesulitan dalam memahami isi teks. Penjabaran lebih detil mengenai penggunaan strategi membaca metakognitif dari masing-masing sub-kategori dijabarkan melalui grafik dibawah ini.



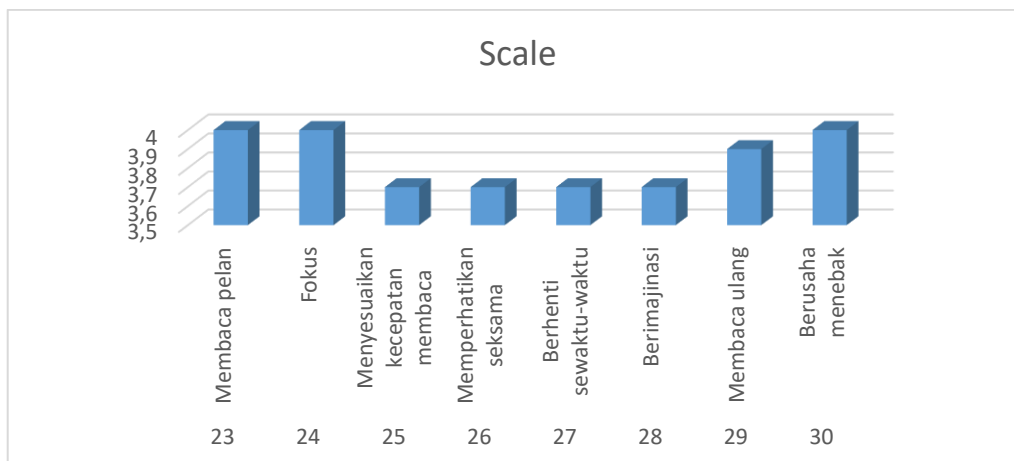
Gambar 3. Grafik *Global Strategy*

Dalam *global strategy*, strategi yang paling banyak digunakan adalah menggunakan petunjuk yang ada di dalam teks seperti tabel dan grafik untuk membantu siswa dalam memahami isi teks. Kemudian, siswa juga menggali ingatan dan pengetahuan yang mereka sebelumnya yang berhubungan dengan isi teks. Hal ini memudahkan mereka untuk mengerti maksud dan tujuan teks tersebut.



Gambar 4. Grafik *Support Strategy*

Dalam penggunaan *support strategy*, siswa banyak menulis catatan yang berisi kata-kata yang tidak mereka mengerti, dan juga menggarisbawahi atau melingkari isi teks untuk bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Kemudian, siswa mencari bahan referensi dan sumber-sumber dari luar seperti Internet ataupun teman diskusi untuk membantu mereka memahami bagian-bagian dari teks yang sulit dipahami.



Gambar 5. Grafik *Problem-Solving Strategy*

Dalam penggunaan *problem-solving strategy*, siswa banyak menerapkan strategi membaca pelan, menebak-nebak isi teks dan membaca berulang-ulang agar lebih memahami isi teks. Strategi-strategi dalam *problem-solving strategy* banyak digunakan siswa karena sangat membantu mereka ketika menemui kesulitan untuk memahami isi teks dalam waktu yang sangat terbatas dimana tidak ada bantuan dari luar atau alat terjemahan yang bisa digunakan. Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa masih sangat bergantung pada bantuan dan alat terjemahan ketika membaca teks Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa level membaca siswa masih rendah dan berada di level kata karena siswa masih fokus pada arti kata dibandingkan konteks yang ada didalam teks. Agar level siswa dalam membaca meningkat, siswa harus lebih banyak menggunakan *global strategy* dimana siswa sudah tidak lagi terfokus pada arti kata atau menerjemahkan kata tetapi sudah memiliki tujuan dan konsep sebelum memulai kegiatan membaca.

Dalam proses kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka belum mengenal strategi membaca selama ini terutama strategi metakognitif. Begitupun dengan istilah metakognitif, siswa baru mendengar dan mengetahui bahwa metakognitif sangatlah penting dalam proses berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*). Dengan mengenal dan mampu menerapkan strategi metakognitif dalam membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan level berpikir mereka untuk hal-hal yang lebih rumit dan yang membutuhkan daya analisis yang cermat (Akins, 2005). Kemampuan analisa yang baik dan cermat akan membantu siswa dalam memecahkan masalah dan soal sehari-hari sehingga menunjang tujuan dari sistem pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap bersaing di era revolusi 4.0.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, siswa memberikan kesan positif dan antusiasme tinggi dalam mengenal lebih lanjut strategi metakognitif. Siswa menyadari bahwa selama ini mereka bergantung pada alat bantu dan terjemahan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Setelah mengetahui mengenai *Global Strategy* dan *Problem-Solving Strategy*, siswa-siswa lebih tertarik untuk meningkatkan level membaca mereka dengan berusaha lebih banyak menggunakan *global strategy*. Siswa menambahkan bahwa mereka jarang memiliki tujuan dalam membaca sehingga membuang lebih banyak waktu ketika mengerjakan soal-soal dari teks bacaan karena tujuan mereka tidak terfokus. Kegiatan sosialisasi juga dilanjutkan dengan merefleksikan aspek-aspek metakognitif siswa dalam proses membaca seperti motivasi, kemauan diri, sikap, perasaan dan kepercayaan diri. Hal-hal ini termasuk dalam regulasi kognitif yang menunjang penggunaan strategi metakognitif dalam membaca. Manfaat dari sosialisasi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, namun juga berpengaruh terhadap factor-faktor afektif dalam membaca seperti motivasi diri, sikap dan perasaan, kemauan diri, dan kepercayaan diri. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menunjang proses membaca dan menerapkan strategi membaca yang tepat.

Dalam survei diri yang siswa miliki, siswa belajar merefleksikan strategi membaca mereka. Siswa juga belajar untuk menjadi mahasiswa yang mandiri dalam belajar bahasa Inggris, khususnya *reading* melalui pertanyaan-pertanyaan refleksi mingguan yang tersedia. Melalui pengembangan kemampuan merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses belajar siswa, diharapkan siswa semakin mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, khususnya *reading*, dan sosialisasi strategi metakognitif ini membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan otonom dalam proses membaca teks Bahasa Inggris (Chamot, 1999). Mengenai kemauan diri dalam belajar dan membaca, siswa mengungkapkan bahwa mereka sejak awal telah menetapkan tujuan belajarnya. Tetapi mereka gagal mencapai apa yang telah mereka tetapkan. Menetapkan tujuan belajar merupakan langkah awal yang baik, tetapi ternyata memiliki tujuan belajar saja tidaklah cukup. Dalam hal ini, siswa perlu melakukan usaha-usaha yang efektif agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini kemauan diri berpoeran sangat penting dalam proses membaca (Karaaslan, 2015; Li & Wang, 2010).

Kemauan diri adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur hasil-hasil belajar (Li & Wang, 2010). Untuk berhasil dalam belajar, tidaklah cukup dengan membuat rencana belajar. Siswa harus melindungi tujuan-tujuan belajar itu dari niat-niat lain dan dari gangguan (Ghonsooly, 2010; Gilakjani, 2016; Mbato, 2013). Tanpa upaya untuk melindungi tujuan

belajar yang telah ditetapkan, siswa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka dan akhirnya tujuan belajar itu tinggal tujuan. Kemudian dalam hal keyakinan diri, banyak dari siswa tidak dapat menggunakan semua potensi dirinya dalam belajar karena mereka tidak memiliki kepercayaan akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menerapkan pendekatan metakognitif ini, siswa merasa dibantu untuk meningkatkan keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan memahami isi bacaan. *Self-Efficacy* atau rasa percaya akan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas tertentu perlu dibedakan dari *self-confidence* atau rasa percaya diri yang bersifat umum (Ghonsooly, 2010). Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik ketika bernyanyi di depan banyak orang, belum tentu juga memiliki rasa percaya diri yang baik ketika berpidato. Dengan demikian, siswa perlu terus memonitor rasa percaya diri mereka ketika meakukan tugas-tugas belajar dan membaca.



Gambar 6. Penutup Sosialisasi Strategi Membaca Metakognitif di SMAN 1 Kefamenanu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka sosialisasi strategi metakognitif dalam membaca teks Bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswa SMA, khususnya di SMAN 1 Kefamenanu masih rendah karena selama ini mereka tidak mengenal dan memiliki strategi membaca yang tepat ketika membaca teks Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai dengan menyebarkan angket penggunaan strategi membaca metakognitif untuk mengukur level siswa dalam menggunakan 3 sub kategori startegi metakognitif. Hasil analisa angket menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan *support strategy*. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan strategi metakognitif dan bagaimana menerapkannya dalam proses membaca teks Bahasa Inggris. Hasil pengenalan membuat siswa antusias dalam memahami lebih dalam tentang metkaognitif dan bagaimana strategi ini dapat membantu mereka menyelesaikan soal-soal

bacaan dengan tepat waktu dan hasil yang baik. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah interview dengan mahasiswa mengenai kesan dan pendapat mereka tentang kegiatan pengabdian dan hasil interview menunjukkan kesan positif dari siswa mengenai penting dan manfaat kegiatan ini dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan membantu siswa menerapkan strategi membaca yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, sosialisasi ini juga berguna untuk memberi kesadaran kepada siswa tentang pentingnya memiliki strategi dalam membaca, terutama membaca teks Bahasa Inggris, agar mereka bisa mengatur waktu membaca dengan baik dan menyelesaikan tugas membaca dengan tepat waktu dan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetunji, A. &. (2007). Comparative Study of The Reading Habit of Boarding and Day Secondary School Students in Osogbo, Osun State, Nigeria. *Pakistan Journal of Social Science*, 509-512.
<https://www.medwelljournals.com/abstract/?doi=pjssci.2007.509.512>
- Adetunji, A. (2007). Factors Affecting Reading Habit of Secondary School Students in Osogbo Metropolis. *The Social Sciences*, 102-105.
<https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2007.102.105>
- Akins, J. (2005). *Metacognition: Designing for Transfer*. Saskatoon, Canada: University of Saskatchewan.
- Bakken, A. S., & Lund, R. (2018). Why should learners of English read? Norwegian English teachers' notion of EFL reading. *Teaching and Teacher Education*, 78-87.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.11.002>
- Chamot, A., Barnhart, S., El-Dinary, P., & Robbins, J. (1999). *The learning strategies handbook*. NY: Addison Wesley Longman.
- Denton, C., & et.al. (2014). Adolescents' use of reading comprehension strategies: Differences related to reading proficiency, grade level, and gender. *Learning and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.016>
- Ghonsooly, B., & Elahi, M. (2010). Learners' self-efficacy in Reading and its relation to Foreign Language Reading Anxiety and Reading Achievement. *Journal of English*

Language Teaching and Learning, 53(217), 45-67. <https://profdoc.um.ac.ir/paper-abstract-1020898.html>

- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). A study of factors affecting EFL learners' reading comprehension skill and the strategies for improvement. *International Journal of English Linguistics*. <https://doi.org/10.5539/ijel.v6n5p180>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. UK: Pearson Longman.
- Karaarslan, Y. (2015). *Reading and reading comprehension skill levels of primary students and the opinions that they are reading and reading comprehension difficulties faced by classroom teachers*. Turkey: Karadeniz Technical University Graduate School of Education Sciences.
- Li, Y., & Wang, C. (2010). An Empirical study of Reading self-efficacy and the use of reading strategies in Chinese EFL Context. *Asian EFL Journal*, 12(10), 144-159.
- Mbato, C. L. (2013). *Facilitating EFL learners' self-regulation in reading: implementing a metacognitive approach in an Indonesian higher education context*. Lismore NSW: Southern Cross University. <https://researchportal.scu.edu.au/esploro/outputs/doctoral/Facilitating-EFL-learners-self-regulation-in-reading/991012851499702368#file-0>
- Sundayana, W. (2017). *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Yulita, D., & Safrina, R. (2019). Metacognitive in Reading: The Awareness of Less Proficient Students on Reading Strategies. *Metathesis*, 135-145. <http://dx.doi.org/10.31002/metathesis.v3i2.1403>